

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V SD INPRES 3/77 PANYULA
KABUPATEN BONE**

Rukayah¹, Firdaus², Andi Asmia Sary³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

¹rukayah@unm.ac.id, ²firdausalwi00@gmail.com, ³andiasmiasaryyy@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative pre-experimental study that aims to determine the effect of the SAVI Learning Model on Students Creative Thinking Skills Indonesian before and after being given treatment. The research design used is a one group pretest-posttest design. The population in this study were all fifth grade students of SD Inpres 3/77 Panyula, Bone Regency with a sample of 21 students selected using saturated sampling techniques. The data collection technique used a written test to measure creative thinking skills. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of the descriptive analysis, it was obtained that the average pretest score for students' creative thinking abilities was 55.52, which was in the fairly creative category, while the average posttest score after being given treatment was 80.52, which was in the very creative category. The data analysis technique uses descriptive and inferential statistical analysis through the Wilcoxon Signed Rank Test. This shows that there is a significant difference in the creative thinking ability of Indonesian language students of SD Inpres 3/77 Panyula, Bone Regency before and after the implementation of the SAVI learning model. Thus, it can be concluded that the SAVI learning model has a significant effect on the creative thinking ability of Indonesian language students of grade V SD Inpres 3/77 Panyula, Bone Regency.

Keywords: SAVI mode, Creative Thinking, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian adalah One group Pretest- Posttest design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula dengan sampel sebanyak 21 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa nilai rata-rata pre-test kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 55,52, berada pada kategori cukup kreatif, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah diberikan perlakuan adalah 80,52, berada pada kategori sangat kreatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hal ini

menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Model SAVI, Berpikir Kreatif, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang menghadapi berbagai perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan serta dampak negatif yang mungkin timbul. Melalui Pendidikan individu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dan mengubah perilaku menuju arah yang lebih positif. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Mengenai standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Pendidikan pada abad 21 harus mampu menghasilkan generasi yang menguasai keterampilan Tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Menurut *National*

Education Association (dalam Mardiyah dkk 2021) terdapat empat kemampuan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21, yang dikenal dengan istilah 4C: berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi. Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu hal yang paling penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan masalah, serta mengemukakan gagasan yang unik (Agustina, 2018).

Menurut Alfiana dkk (2020) dalam ranah pendidikan, kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi sangat penting karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk memecahkan masalah, melahirkan gagasan segar, menyampaikan pendapat, serta menelaah suatu argumen. Berpikir kreatif sendiri

dipahami sebagai kemampuan individu untuk menggunakan cara berpikir yang berbeda dengan tujuan menghasilkan ide-ide yang baru, orisinal, dan sesuai Fakhirah dkk (2023). Firdaus (2023), mengemukakan bahwa guru membutuhkan langkah-langkah yang membuat siswa mampu berpikir kritis, penalaran kompleks, dan kreatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berpikir merupakan proses mental seseorang yang mendasari manusia dengan melibatkan pengolahan informasi dan memori dalam melakukan sesuatu lebih dari hanya sekedar mengingat dan memahami. Selain itu, penting untuk menggeser pola pikir siswa dari pola pikir terarah yang hanya berfokus pada satu jawaban yang dianggap benar sesuai buku, menuju pola pikir terbuka dan kreatif

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, diperlukan adanya pergeseran paradigma pembelajaran guru sebaiknya mengubah model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 25-26 September 2025 di SD Inpres 3/77

Panyula Kabupaten Bone melalui wawancara langsung dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan rata-rata siswa yang tidak tuntas dibuktikan data bahwa dari 21 siswa kelas V, terdapat 13 siswa atau sebanyak 62% yang belum menunjukkan kelancaran dalam berpikir, mengalami kesulitan dalam menghasilkan berbagai ide yang bervariasi, kurang mampu menyampaikan gagasan baru, serta belum dapat menguraikan secara detail dari suatu ide sehingga lebih menarik.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru belum sepenuhnya mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kreatif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Guru belum optimal dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir secara kreatif; 2) Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa; 3) minimnya keterbatasan alat atau media inovatif

yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara optimal di antaranya adalah menggunakan model pembelajaran SAVI yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI adalah sebuah model pembelajaran yang terdiri dari aktivitas fisik (*somatic*), mendengar dan menyimak (*auditory*), melihat dan mengamati (*visualization*) serta *Intellectual*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sophian dkk. (2025) model Pembelajaran SAVI dirancang sebagai model sistematis yang melibatkan aktivitas fisik, diskusi/verbal, media, dan pemikiran kritis untuk menciptakan pengalaman belajar.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kencanawati dkk. (2020) hasil penelitiannya membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayudiani dkk. (2021) penggunaan paradigma pengajaran SAVI secara signifikan meningkatkan skor kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, siswa yang mengikuti kelas menggunakan model SAVI memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi, artinya skor mereka meningkat sekitar 20% dibandingkan dengan siswa yang menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triwulandari & Pratama (2021) di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasinya secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat 4 komponen keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

dan keterampilan menulis. Jadi, Bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam meningkatkan perkembangan *social, Intellectual* yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari bidang lainnya (Irwandi, 2018).

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia diperlukan proses pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, guru harus memilih dan menerapkan model serta menggunakan media saat proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI. Serta mendeskripsikan perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/ 77 Panyula sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran SAVI.

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas dan mempermudah

pengetahuan para pembaca khususnya teori-teori yang terkait model pembelajaran SAVI dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu manfaat praktis yaitu a) Memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. b) Masukan yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat. c) Memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran SAVI sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. d) Hasil penelitian akan dipublikasikan ke salah satu jurnal nasional terakreditasi dan dapat diakses oleh guru dan peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif model eksperimen dengan pendekatan *Pre-Eksperimental*.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-test–Post-test Design*. (satu kelompok desain *pretest-posstest*). Dimana pengukuran eksperimen hanya melibatkan satu kelas perlakuan yaitu Kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone. Kelompok tersebut diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum perlakuan diberikan. Desain penelitian *One Group Pre-test – Post-test* memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, sehingga pengaruh perlakuan yang diberikan dapat diketahui secara jelas.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI dan kemampuan berpikir kreatif. Adapun Model

pembelajaran SAVI merupakan suatu model yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh indera serta kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar yang mencakup: *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*. Selanjutnya Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada hasil tes kemampuan siswa, mengolah informasi secara sistematis, berpikir dengan cara yang berbeda, menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan tepat dalam menyelesaikan masalah, setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, dan keaslian berpikir. Untuk mengukur kemampuan tersebut, peneliti menggunakan instrumen tes yang sama pada saat *pre-test* dan *post-test* guna menjaga konsistensi indikator serta tingkat kesulitan soal, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dibandingkan secara objektif. Meskipun demikian, peneliti menyadari adanya kemungkinan efek mengingat (*testing effect*). Sehingga perlakuan (*treatment*) dilakukan

dalam beberapa kali pertemuan dan siswa tidak diberikan pembahasan jawaban pada saat pelaksanaan pretest.

Populasi penelitian pada siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone berjumlah 21 orang, yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. dengan teknik pengambilan sampel adalah metode sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data adalah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Tes di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun prosedur pengumpulan data yaitu terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Teknik analisis data penelitian ini, terdapat dua jenis analisis statistik yang diterapkan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel bebas (model pembelajaran SAVI dan variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif). Adapun teknik statistik

inferensial dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 32. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji hipotesis.

Uji Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji hipotesis nonparametrik. Uji hipotesis nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rant Test*, karena penelitian menerapkan desain *pre-test* dan *post-test* pada satu kelompok siswa. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui perbedaan ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Kabupaten Bone sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran SAVI.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pemberian *pre-test* dan *post-test*. . Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data *pre-test* kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran SAVI

Pre-test dilakukan pada hari Kamis, 09 April 2026 dengan jumlah subjek sebanyak 21 siswa. Setelah data *pre-test* diperoleh, kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 32* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pre-test</i>
Jumlah Sampel (n)	21
Nilai terendah	37
Nilai tertinggi	72
Rata-rata (<i>Mean</i>)	55,52
Rentang (Range)	35
Median	56
Modus	66
Standar Deviasi	10,976

Berdasarkan tabel 1 di atas, data *pre-test* siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 55,52. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 56. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 66 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh

oleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 72, sedangkan nilai terendah adalah 37, sehingga rentang nilai (*range*) adalah 35. Simpangan baku (*standar deviasi*) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 10,976. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pre-test* kemampuan berpikir kreatif siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Kreatif	-	0%
61 – 80	Kreatif	8	38%
41 – 60	Cukup Kreatif	12	57%
21 – 40	Kurang Kreatif	1	5%
0 – 20	Tidak Kreatif	-	0%
Jumlah		21	100%

Hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* siswa berada pada kategori cukup kreatif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata rata (*mean*) kemampuan berpikir kreatif siswa Bahasa Indonesia secara keseluruhan berjumlah 55.52.

b. Data *post-test* kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran SAVI

Post-test dilakukan pada hari Jumat, 17 April 2026 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Setelah data *post-test* diperoleh, kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 32*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa. Data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Skor Nilai *Post-test* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (n)	21
Nilai Terendah	71
Nilai tertinggi	87
Rata-rata (<i>Mean</i>)	80,52
Rentang (Range)	16
Median	81
Modus	81
Standar Deviasi	3,586

Berdasarkan tabel 3 di atas, data *post-test* siswa sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 80.52. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 81,00. Modus (*mode*) data yang sering muncul adalah 81 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh

oleh siswa. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah 71, sehingga rentang nilai (*range*) adalah 16. Simpangan baku (*standar deviasi*) hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 3,586. Distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Post-test* Kemampuan Berpikir Kreatif siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Kreatif	14	67%
61 – 80	Kreatif	7	33%
41 – 60	Cukup Kreatif	-	0%
21 – 40	Kurang Kreatif	-	0%
0 – 20	Tidak Kreatif	-	0%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* siswa berada pada kategori sangat kreatif, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata rata (*mean*) kemampuan berpikir kreatif siswa Bahasa Indonesia secara keseluruhan berjumlah 80,52.

Tabel 5 Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sangat Kreatif	-	14
Kreatif	8	7
Cukup Kreatif	12	-
Kurang Kreatif	1	-
Tidak Kreatif	-	-

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada tahap *pre-test*, kategori siswa tertinggi berada pada tingkat cukup kreatif dengan persentase sebesar 57%. Setelah diberikan perlakuan, kategori siswa mengalami peningkatan menjadi sangat kreatif dengan persentase sebesar 67%.

2. Analisis Statistik inferensial

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI. Dalam penelitian ini digunakan uji

Wilcoxon Signed Rant Test. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* data *pretes* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Data *Pre-*

Data	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0.00	$0,001 < 0,05 =$
<i>Post-test</i>		Terdapat perbedaan signifikan

test dan Post-test

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sebelum penerapan Model Pembelajaran SAVI

Hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa sebelum penerapan model pembelajaran SAVI berada pada kategori cukup kreatif, dengan perolehan nilai mean 55,52 Terlihat pada data *pre-test* yang dilakukan

sebelum penerapan model pembelajaran SAVI.

Kondisi tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan ide dan mengekspresikan pemikirannya secara bebas. Siswa masih cenderung berfokus pada jawaban yang dianggap benar sesuai materi yang diberikan guru, siswa belum terbiasa mendapatkan bentuk soal yang menuntut kemampuan berpikir kreatif, sehingga kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai gagasan dan solusi belum berkembang secara maksimal, Selain itu, penggunaan model pembelajaran serta media yang kurang variatif juga mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran sejalan dengan pendapat Anis Febriana dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa mengemukakan ide, berpikir luwes, dan menghasilkan berbagai

alternatif jawaban dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil penelitian Azhari dan Febrina (2021), juga menyatakan bahwa model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Nurasa, dkk (2022) menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempermudah pemahaman materi.

2. Kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sesudah penerapan Model Pembelajaran SAVI.

Hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI meningkat dan berada pada kategori sangat kreatif dengan perolehan mean sebesar 80,52.

Menurut Sophian dkk. (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran karena melibatkan aktivitas fisik, indra, serta kemampuan intelektual siswa secara terpadu. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyitno (2023), yang menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena mampu memenuhi indikator kreativitas seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*Originality*) dalam berpikir.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI

Analisis data yang telah dilakukan ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 55,52 menjadi 80,52. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa pada hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Kencanawati dkk. (2020). menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masfufah, Badriyah dkk. (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif siswa karena pembelajaran melibatkan seluruh alat indera serta aktivitas fisik dan intelektual siswa secara aktif.

D. Kesimpulan

Kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone Sebelum penerapan model pembelajaran SAVI yaitu berada pada kategori cukup kreatif dengan nilai rata-rata 55,52. Sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran SAVI berada pada kategori sangat kreatif dengan nilai rata rata 80,52. Serta terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres 3/77 Panyula Kabupaten Bone sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI, terbukti

dengan hasil uji *Paired Samples T-test* yaitu nilai taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Agustina, M. (2018). Problem Base Learning (Pbl) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 164–173.

Alfiana, A., Listiawati, E., & Faulina, R. (2020). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Open Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar Visual. *Pi: Mathematics Education Journal*, 3(2), 92–99.

Ayudiani, T. N., Robandi, B., & Heryanto, D. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual (Savi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Kelas Iii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 34–43.

Azhari, P. S., & Febrina, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.

Fakhirah, N. L., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara.

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1b), 719–733.

Firdaus. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Syahadah.

Febriana, A., Prasetyowati, D., & Munawar, H. A. (2024). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model PBL*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3).

Irwandi. (2018). Penerapan Model Kooperatif Teknik Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Min Mesjid Raya Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 51–64.

Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, N. I. G. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13–23.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.

Masfufah, Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Asror, I. Al.

- (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic , Auditory , Visualisation , Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Implementation of Somatic , Auditory , Visualization , Intellectually (Savi) Learning Models in Improving Student Lear. *Absorbent Mind*, 2(1), 47–65.
- Nurasa, Ace, S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Inovasi Metode dan Model Pembelajaran Efektif (Program Rencana Pengembangan Sekolah SMPIT Nurul Azmi Tanjungsari). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2722–2729.
- Suyitno, N. Z. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif pada Model Pembelajaran SAVI Bernuansa Etnomatematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 7(2), 210–223.
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic , Auditory , Visualization , dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.
- Triwulandari, R., & Pratama, D. (2021). Pengaruh Model Somatis , Auditori , Visual , Intelektual (SAVI) pada Muatan Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Urnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 340–346.